BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Snowball Throwing* di Kelas VI SDN 1 Akar-Akar Tahun Ajaran 2025/2026

Ifan Pranata [a, 1, *], **Rusman Hadi** [b, 2]
[a] STKIP Hamzar
[b] STKIP Hamzar
[1] atha58546@gmail.com; [2] rusmanhadi89@gmail.com

Article history
Received: 25 Oktober 2026
Revised: 27 Oktober 2026
Accepted: 30 Oktober 2026

Keywords: Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Snowball Throwing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing pada siswa kelas VI SDN 1 Akar-Akar tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta penilaian hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan jumlah dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 pada setiap tahap. Pada pra-siklus, 5 siswa (20%) mencapai KKM. Jumlah tersebut meningkat menjadi 8 siswa (32%) pada siklus I, 15 siswa (60%) pada siklus II, dan 23 siswa (92%) pada siklus III. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 18 siswa, dari 20% pada pra-siklus menjadi 92% pada akhir tindakan. Hasil observasi juga menunjukkan kecenderungan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan menyusun pertanyaan, menjawab, dan berdiskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Snowball Throwing dapat menjadi alternatif untuk mendukung peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dua siswa (8%) yang belum mencapai KKM pada siklus III tetap memerlukan pendampingan dan tindak lanjut pembelajaran.

ISSN 2985-3362

Pendahuluan

Indonesia merepresentasikan entitas negara kepulauan terbesar secara global yang menempati posisi sentralitas strategis pada titik perpotongan lintas benua (Asia dan Australia) serta lintas samudera (Hindia dan Pasifik). Posisi geografis yang krusial beserta luasnya yurisdiksi perairan ini berimplikasi pada singgungan batas maritim langsung dengan sepuluh kedaulatan negara tetangga, meliputi India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua Nugini, Timor-Leste, dan Australia. Selaras dengan mandat konstitusional yang terartikulasi dalam Pembukaan UUD 1945 khususnya dalam dimensi proteksi terhadap integritas teritorial dan peningkatan

kesejahteraan kolektif, serta kontribusi dalam stabilitas global Pemerintah Republik Indonesia memiliki urgensi untuk melegitimasi delimitasi garis batas maritim.

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, pemahaman bermakna, dan pembentukan perilaku positif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar mengemban peran fundamental sebagai pilar pembentukan integritas karakter dan perilaku religius pada fase perkembangan dini. Orientasi instruksional PAI tidak terbatas pada dimensi kognitivisme semata, melainkan merambah pada internalisasi nilai-nilai teologis dalam praksis kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pemikiran (Putri, 2023), pedagogi PAI memerlukan pengembangan melalui pendekatan inovatif yang bersifat interaktif guna memicu resonansi motivasi dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Hal ini merupakan respons terhadap imperatif pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kecakapan sebagai pembelajar yang otonom, analitis, dan memiliki kapabilitas kolaboratif yang adaptif.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian strategi yang digunakan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menguji pemahamannya. Pendekatan kooperatif memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi, pertukaran gagasan, dan tanggung jawab bersama. Johnson dan Johnson (1999) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mendukung pencapaian akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial.

Salah satu metode kooperatif yang dapat digunakan adalah Snowball Throwing. Dalam metode ini, siswa menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari, menuliskannya pada selembar kertas, membentuk kertas tersebut seperti bola, lalu melemparkannya kepada teman. Siswa yang menerima kertas kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Aktivitas ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi, menyusun pertanyaan, menyimak jawaban, dan berpartisipasi dalam pembelajaran secara lebih aktif. Sejumlah penelitian yang dirujuk dalam naskah ini juga membahas penggunaan Snowball Throwing untuk mendukung keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI (Falah et al., 2023; Erni & Rendi, 2025; Mazidah et al., 2023).

Observasi awal di kelas VI SDN 1 Akar-Akar pada tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI belum optimal. Dari 25 siswa, hanya 5 siswa (20%) yang mencapai KKM sebesar 60, sedangkan 20 siswa (80%) belum mencapai kriteria tersebut. Pengamatan awal juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri untuk menyampaikan

pendapat, dan mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang memberi kesempatan lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI melalui metode Snowball Throwing. Penelitian ini berfokus pada perubahan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama tindakan berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih interaktif, sekaligus menjadi dasar untuk memberikan pendampingan lanjutan kepada siswa yang belum mencapai KKM.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VI SDN 1 Akar-Akar pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. PTK merupakan bentuk inquiri kolaboratif yang berorientasi pada dialektika perbaikan praktik pembelajaran, optimalisasi capaian kognitif, serta resolusi problematika sistemik dalam proses edukasi (Kemmis & Nixon, 2014).

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyiapkan rencana pembelajaran, materi PAI, lembar kerja, kertas untuk kegiatan Snowball Throwing, instrumen observasi, dan perangkat penilaian. Pada tahap tindakan, guru menjelaskan tujuan serta materi pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok, memberi contoh penyusunan pertanyaan, dan mengarahkan siswa menuliskan pertanyaan pada kertas. Kertas dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan secara bergiliran kepada siswa lain. Siswa yang menerima pertanyaan membacakan dan menjawabnya, kemudian guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban.

Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk mencatat partisipasi siswa, keberanian bertanya dan menjawab, serta respons terhadap kegiatan. Data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta penilaian hasil belajar. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menelaah kendala pelaksanaan tindakan dan hasil penilaian untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM menggunakan rumus: persentase ketuntasan = (jumlah siswa tuntas / jumlah seluruh siswa) × 100%. Analisis kualitatif dilakukan dengan merangkum hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan perubahan partisipasi serta kendala pembelajaran. KKM yang digunakan dalam naskah ini adalah 60.

Hasil dan pembahasan

Pra-Siklus

Pra-siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal hasil belajar dan proses pembelajaran PAI sebelum penerapan tindakan. Pembelajaran sebelumnya cenderung berpusat pada penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjelaskan pemahamannya masih terbatas. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terlibat secara aktif dan masih mengalami kesulitan memahami materi.

Data awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 5 siswa mencapai KKM dan 20 siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian, ketuntasan belajar awal sebesar 20%, sedangkan ketidaktuntasan mencapai 80%. Data tersebut menjadi dasar perlunya perbaikan strategi pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong partisipasi, interaksi, dan pemahaman materi.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Snowball Throwing. Guru menjelaskan materi PAI, membagi siswa ke dalam kelompok, serta menerangkan prosedur penyusunan dan pertukaran pertanyaan. Siswa diminta menuliskan pertanyaan sesuai materi pada kertas, membentuknya seperti bola, lalu melemparkannya kepada teman untuk dijawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mengenal prosedur pembelajaran dan sebagian siswa tampak lebih tertarik mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, keterlibatan belum merata. Beberapa siswa masih ragu menyusun pertanyaan, pertanyaan yang dibuat masih sederhana, dan sebagian siswa membutuhkan arahan ketika menjawab. Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa 8 dari 25 siswa mencapai KKM (32%), sedangkan 17 siswa (68%) belum mencapai KKM. Dibandingkan dengan pra-siklus, jumlah siswa yang tuntas bertambah 3 orang.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa guru perlu memberi contoh pertanyaan yang lebih jelas, memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi, dan memberikan dukungan kepada siswa yang belum percaya diri. Perbaikan tersebut menjadi fokus tindakan pada siklus II. Karena baru 8 siswa (32%) yang mencapai KKM, pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan pemahaman materi dan pemerataan keterlibatan siswa.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan memberikan contoh pertanyaan yang sesuai dengan materi, mengaitkan konsep PAI dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan penguatan positif kepada siswa yang berpartisipasi. Guru mengarahkan jalannya kegiatan agar pertukaran pertanyaan berlangsung lebih tertib dan siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan jawaban.

Hasil observasi pada siklus II menggambarkan suasana kelas yang lebih kondusif dan motivasi siswa yang meningkat. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 15 dari 25 siswa mencapai KKM (60%), sedangkan 10 siswa (40%) belum mencapai KKM. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas bertambah 7 orang dibandingkan siklus I, dari 8 menjadi 15 siswa. Walaupun menunjukkan kemajuan, sebagian siswa masih memerlukan penjelasan ulang dan pendampingan. Refleksi siklus II menjadi dasar

untuk memperjelas instruksi, memperluas kesempatan berlatih, dan memberi umpan balik pada siklus III.

Siklus III

Pada siklus III, guru melanjutkan penerapan Snowball Throwing dengan memperjelas instruksi, memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk menyusun dan menjawab pertanyaan, serta menghubungkan materi dengan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 23 dari 25 siswa mencapai KKM (92%), sedangkan 2 siswa (8%) belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang tuntas bertambah 8 orang dibandingkan siklus II.

Dari total 25 siswa, sebanyak 23 siswa (92%) telah mencapai KKM, sedangkan 2 siswa (8%) belum mencapai KKM. Dibandingkan dengan pra-siklus, jumlah siswa tuntas meningkat dari 5 menjadi 23 siswa, atau bertambah 18 siswa. Persentase ketuntasan meningkat dari 20% menjadi 92%, yaitu kenaikan sebesar 72 poin persentase. Hasil ini menunjukkan perbaikan ketuntasan belajar yang konsisten pada setiap siklus. Dua siswa yang belum tuntas masih memerlukan pembelajaran remedial atau bimbingan individual.

Antar-Siklus

Perbandingan hasil belajar menunjukkan peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada pra-siklus, 5 dari 25 siswa (20%) mencapai KKM. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 8 siswa (32%); pada siklus II menjadi 15 siswa (60%); dan pada siklus III mencapai 23 siswa (92%). Dengan demikian, ketuntasan meningkat 12 poin persentase dari pra-siklus ke siklus I, 28 poin persentase dari siklus I ke siklus II, dan 32 poin persentase dari siklus II ke siklus III. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus hingga siklus III mencapai 18 siswa atau 72 poin persentase.

Tabel 1 Antar Siklus

Tahap	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Persentase tuntas
Pra-siklus	5	20	20%
Siklus I	8	17	32%
Siklus II	15	10	60%
Siklus III	23	2	92%

Tabel perbandingan menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap tahap. Persentase dihitung dari jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa (25 orang), kemudian dikalikan 100%.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Snowball Throwing diikuti peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, dari 5 siswa pada pra-siklus menjadi 8 siswa pada siklus I, 15 siswa pada siklus II, dan 23 siswa pada siklus III. Pola peningkatan bertahap ini memperlihatkan bahwa hasil belajar membaik seiring perbaikan pelaksanaan tindakan. Metode ini memberi siswa peran aktif dalam menyusun pertanyaan dan merespons pertanyaan teman. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengulang materi, mengungkapkan pemahaman, dan memberi guru kesempatan mengidentifikasi bagian materi yang belum dikuasai.

Dari sisi proses, kegiatan menyusun pertanyaan dapat mendorong siswa memusatkan perhatian pada informasi penting dalam materi. Ketika pertanyaan diterima dan dijawab oleh siswa lain, proses pembelajaran tidak hanya berupa penerimaan informasi dari guru, tetapi juga melibatkan pengambilan kembali informasi dan penjelasan dengan bahasa sendiri. Pola ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi dan tanggung jawab individual dalam kelompok (Johnson & Johnson, 1999).

Perubahan partisipasi yang diamati juga menunjukkan bahwa struktur kegiatan yang jelas dan kesempatan berkontribusi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Meski demikian, keberhasilan metode sangat bergantung pada fasilitasi guru. Siswa yang belum terbiasa merumuskan pertanyaan memerlukan contoh, panduan, waktu berpikir, dan umpan balik. Tanpa dukungan tersebut, aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan berisiko menjadi kegiatan permainan yang tidak sepenuhnya mendukung pemahaman konsep.

Pada akhir siklus III, sebanyak 23 siswa (92%) telah mencapai KKM, sedangkan 2 siswa (8%) belum tuntas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan tindak lanjut secara terarah kepada kedua siswa tersebut melalui pemeriksaan kesulitan belajar, penguatan materi yang belum dikuasai, pembelajaran remedial, dan komunikasi dengan keluarga bila diperlukan. Pendampingan harus dilakukan tanpa memberi stigma kepada siswa dan dengan tetap menjaga privasi mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain belum terperincinya skor rata-rata setiap siklus, kisi-kisi tes, dan indikator observasi dalam naskah. Oleh karena itu, laporan akhir sebaiknya melengkapi informasi instrumen serta bukti penilaian agar proses peningkatan hasil belajar dapat ditelusuri secara lebih akurat. Data jumlah siswa tuntas yang digunakan dalam revisi ini adalah 5 siswa pada pra-siklus, 8 pada siklus I, 15 pada siklus II, dan 23 pada siklus III dari total 25 siswa.

Kesimpulan

Penerapan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran PAI di kelas VI SDN 1 Akar-Akar menunjukkan peningkatan hasil belajar selama tiga siklus tindakan. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 5 siswa (20%) pada pra-siklus menjadi 8 siswa (32%) pada siklus I, 15 siswa (60%) pada siklus II, dan 23 siswa (92%) pada siklus III. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa atau 72 poin persentase dari pra-siklus hingga siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa Snowball Throwing dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan peningkatan hasil belajar PAI. Dua siswa (8%) yang belum mencapai KKM perlu memperoleh remedial dan bimbingan individual.

Daftar Pustaka

Afrian, N. (2024). The Effect Of Using The Snowball Drilling Learning Model In Learning Islamic Religious Education Class Xi Ma Ddi Mattoanging Students. *Asian Journal Of Social And*

Humanities, *2*(5), 1087–1094.

Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11716–11730.

Antasya, C., Irhamudin, & Abrori, M. S. (2025). Application Of *Snowball Throwing* Method In Islamic Religious Education Subject At Tmi Roudlatul Qur ' An Metro Middle School Lampung. *Journal Of Research In Islamic Education*, *7*(1), 210–218. Https://Doi.Org/10.25217/Jrie.V7i1.5593

Ananda, R., & Fitria, Y. (2021). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2345–2353.

Dewi, S. R., & Hakim, L. (2022). Metode *Snowball Throwing* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 150–158.

Erni, Y. N., & Rendi, R. (2025). Peningkatan Pemahaman Rukun Islam Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas Iv Sdn 54 Garagahan. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, *1*(4), 939–945.

Falah, F., Sayekti, S. P., Prayudi, A., & Baydhowy, A. F. (2023). Penerapan Metode Snowballa Throwing Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3), 332–337. Https://Doi.Org/10.54259/Diajar.V2i3.1751

Fauziah, N., & Sulaiman. (2023). Implementasi *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis partisipatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 40–49.

Hasanah, U., & Maulana, R. (2022). Penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(2), 98–107.

Hidayah, N., & Suryadi. (2021). Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–54.

Johnson, D.W., Johnson, R. T. (1999). *Learning Together And Alone: Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning, 2nd Ed*.

Kemmis, S., & Nixon, R. M. R. (2014). *Introducing Critical Participatory Action Research*.

Kurniawan, D., & Safitri, A. (2023). Pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PAI siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 201–210.

Lestari, S., & Wahyuni, E. (2022). Inovasi pembelajaran PAI melalui model kooperatif *Snowball Throwing* di kelas tinggi SD. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 4(1), 23–32.

Mazidah, R., Romadlon, D. A., & Astutik, A. P. (2023). The Application Of The *Snowball Throwing* Learning Model Based On Hots Questions In Improving Islamic Education Learning Outcomes At Junior High School. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *5*(1), 234–250. Https://Doi.Org/10.37680/Scaffolding.V5i1.2086

Mulyani, R., & Prasetyo, H. (2021). Pembelajaran aktif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Sekolah Dasar*, 3(2), 60–69.

Nurhayati, L., & Anwar, M. (2024). Efektivitas metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(1), 75–85.

Putri. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palu Skripsi. In *Skripsi*.

Pratama, A. D., & Rohman, M. (2024). Pengaruh pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar dan sikap religius siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 88–97.

Rahmawati, D., & Fauzi, A. (2023). Penerapan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis aktif dan kolaboratif. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 110–120.